

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang terkenal sebagai kota pelajar, wisata, dan budaya. Dalam aktivitas dan mobilitasnya menimbulkan arus manusia, kendaraan, dan barang yang mengakibatkan berbagai macam interaksi. Demi memperlancar aktivitas dan mobilitasnya tersebut, kebutuhan transportasi semakin lama akan semakin dibutuhkan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya faktor ekonomi dan jumlah penduduk. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam memperlancar roda perekonomian serta berperan sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan di suatu daerah.

Angkutan umum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem transportasi kota, dan merupakan komponen yang peranannya sangat signifikan. Dikatakan demikian karena kondisi angkutan umum yang kurang baik akan menurunkan efektifitas maupun efisiensi dari sistem transportasi kota secara keseluruhan, baik ditinjau dari pemenuhan kebutuhan mobilitas masyarakat maupun ditinjau dari mutu kehidupan kota. Angkutan umum memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kehidupan kota atau dengan kata lain sistem angkutan umum yang baik akan membuat kehidupan kota menjadi lebih baik.

Dalam UU no. 14 tahun 1992, transportasi merupakan sarana yang paling penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan Negara. Namun pada saat ini kondisi transportasi di Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum bisa dikatakan baik. Beberapa ruas jalan mengalami arus lalu lintas padat yang disebabkan karena tingkat penggunaan kendaraan pribadi atau tingkat motorisasi yang sangat tinggi sedangkan pada angkutan umum masih terdapat pelayanan yang kurang baik. Hal ini menyebabkan tujuan dari transportasi yang aman, nyaman, lancar, dan tepat waktu menjadi tidak terpenuhi. Kondisi dan pelayanan angkutan umum serta manajemen pengelolaan angkutan umum yang kurang baik seperti berhenti sembarangan, berhenti terlalu lama ("ngetem"), polutif, dan tidak aman menyebabkan para pengguna angkutan umum beralih menggunakan kendaraan pribadi.

Dalam sistem transportasi, masyarakat Yogya relatif cenderung memilih kendaraan pribadi daripada menggunakan angkutan umum. Hal tersebut dikarenakan aspek sarana dan prasarana yang masih belum mendukung aspek kenyamanan, keandalan, kemudahan, serta ketepatan waktu yang relatif masih rendah. Oleh karena beberapa permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merasa perlu mengadakan perbaikan sistem transportasi umum perkotaan dengan mengoperasikan Bus Trans Jogja.

Transjogja direncanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Provinsi DIY, khususnya masyarakat pada kota Yogyakarta, sebagian besar

masyarakat Kabupaten Sleman dan Bantul. Trans Jogja memiliki manajemen transportasi publik dengan prinsip *buy the service system* yang artinya mengganti sistem lama berbasis setoran menjadi sistem baru berbasis membeli pelayanan, sehingga operator akan dibayar sesuai kilometer layanan sedangkan sopir dan kru akan digaji bulanan.

Dengan peralihan sistem angkutan umum tersebut, diharapkan sarana angkutan perkotaan pada Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menjadi lebih baik dan teratur. Namun untuk mencapai tujuan tersebut secara umum terdapat beberapa kendala yang menghambat kelangsungan angkutan umum perkotaan Trans Jogja berjalan sesuai dengan semestinya. Bus Trans Jogja sendiri masih belum memiliki nilai lebih dalam hal ketepatan waktu (dibandingkan dengan bus Trans Jakarta yang memiliki jalur sendiri / *busway*). Trans Jogja masih belum memiliki jalur sendiri dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu ruas jalan yang sempit dan pembangunan pertokoan atau pemukiman yang terlalu dekat dengan ruas jalan sehingga menyebabkan kelancaran perjalanan Trans Jogja terganggu. Selain itu, banyaknya peletakan shelter di pusat keramaian seperti di Jalan Malioboro juga dapat menimbulkan kemacetan jalan.

Penetapan jadwal operasi kendaraan (*time table*) bus Trans Jogja dipengaruhi oleh besarnya aktivitas masyarakat serta hambatan – hambatan yang dilalui sesuai rute atau jalurnya, hal ini dikarenakan bus Trans Jogja belum memiliki jalur sendiri atau *busway*. Oleh karena hal tersebut, penelitian mengenai *time table* ini dilakukan.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Dalam laporan ini agar lebih terarah pada tujuan yang tercapai, maka perlu dibuat rumusan – rumusan masalah, agar dalam operasional laporan tidak keluar dari permasalahan yang ditetapkan. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbandingan selisih dari jadwal operasi (*time table*) dengan yang terjadi di lapangan pada jalur 2 A dan 2 B.
2. Mengetahui waktu tempuh antar *shelter*.
3. Mengetahui *headway* dan waktu sirkulasi perjalanan pada rute 2 A dan 2 B.
4. Hasil data observasi juga menunjukkan waktu tempuh yang ditentukan oleh pihak Dinas Perhubungan adalah 1 jam 59 menit setiap satu kali rute pada jalur 2 A dan 2 B. Waktu tempuh ini dipengaruhi oleh kepadatan arus jam sibuk lalu lintas pada tiap ruas jalan yang dilalui oleh bus Trans Jogja, sehingga diperlukan data waktu tempuh dan waktu tiba pada setiap *shelter*.
5. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa waktu tempuh antar *shelter* yang ada di lapangan terdapat selisih dengan jadwal operasi (*time table*) yang tersedia pada setiap *shelter*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi *Time Table* Bus Trans Jogja pada jalur 2 A dan 2 B ini mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui rata-rata keterlambatan tiap *shelter* ditinjau berdasarkan waktu siklus.

2. Menganalisa rata-rata waktu tempuh antar *shelter* dan waktu siklus berdasarkan waktu tempuh dalam satu trayek atau rute yang dilakukan oleh armada bus Trans Jogja
3. Menganalisa rata-rata *Headway* yang ditinjau dari tiap *shelter*.
4. Mengetahui tingkat penggunaan *Time Table* oleh penumpang.

D. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian mengenai evaluasi *time table* pada bus Trans Jogja dengan studi kasus pada jalur 2 A dan 2 B belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis *Time Table* pada bus Trans Jogja dengan studi kasus pada jalur 2 A dan 2 B diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Kegunaan lain dari hasil penelitian ini adalah dapat dimanfaatkan oleh pemerintah atau penentu kebijakan yang dalam hal ini oleh Dinas Perhubungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bahan informasi, khususnya dalam penentuan jadwal operasi (*time table*) bus Trans Jogja khususnya jalur 2 A dan 2 B. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemikiran oleh peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, karena banyaknya masalah dan keterbatasan waktu maka penulis hanya membahas dan membatasi permasalahan pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada angkutan umum perkotaan bus Trans Jogja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada jalur 2 A (Terminal Jombor – Malioboro – Basen – Kridosono – UNY – Terminal Condong Catur) dan jalur 2 B (Terminal Jombor – Terminal Condong Catur – UNY – Kridosono – Basen – Kantor Pos Besar – Wirobrajan – Pingit).
2. Angkutan umum perkotaan bus Trans Jogja menggunakan manajemen berbasis *buy the service system*.
3. Analisis yang digunakan adalah observasi langsung pada angkutan umum perkotaan bus Trans Jogja pada trayek 2A dan 2B.
4. Penentuan data primer meliputi waktu sirkulasi dan waktu tempuh antar *shelter* pada angkutan umum perkotaan bus Trans Jogja pada jalur 2A (Terminal Jombor – Malioboro – Basen – Kridosono – UNY – Terminal Condong Catur) dan jalur 2 B (Terminal Jombor – Terminal Condong Catur – UNY – Kridosono – Basen – Kantor Pos Besar – Wirobrajan – Pingit). Peta jalur 2A dan 2B dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6.